

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO, kesehatan adalah keadaan sempurna baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat (Nurmalasari dkk, 2021). Kesehatan gigi dan mulut termasuk bagian keseluruhan dari kesehatan tubuh, dimana tubuh yang sehat tidak terlepas dari gigi dan mulut yang sehat. Maka dari itu, untuk melaksanakan pembangunan di bidang kesehatan, pembangunan pada bidang kesehatan gigi tidak bisa diabaikan (Pintauli, 2016).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menemukan bahwa prevalensi penderita masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6%. Masalah gigi dan mulut terbanyak terjadi pada kelompok usia 5-9 tahun sebesar 67,3%. Proporsi masalah gigi yang rusak, berlubang, ataupun sakit pada kelompok usia 5-9 tahun sebesar 54%, kelompok umur 10-14 tahun adalah 41,4%. Begitupula dengan kondisi karies nasional dimana kelompok umur 5-9 tahun prevalensi kariesnya sebesar 92,6%. Proporsi perilaku menggosok gigi harian kelompok usia 5-9 tahun 93,2% dan hanya 1,4% yang berperilaku menyikat gigi dengan benar. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut sebesar 54,6%.

Menurut Arnata (2022) masalah kesehatan gigi dan mulut pada kelompok usia sekolah menjadi hal yang penting pada perkembangan kesehatan gigi dan mulut karena salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut adalah anak usia sekolah. Upaya penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sasaran untuk anak sekolah menjadi prioritas yang utama .

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak usia sekolah perlu mendapat

perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Melalui program penyuluhan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan upayaelihara diri (Prasko, dkk., 2016).

Penyuluhan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan kesehatan yang lebih baik (Yosa dan Gultom E., 2016).

Media promosi kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu pendidikan atau *Audio Visual Aids* disebut media promosi kesehatan ,karena alat tersebut merupakan saluran (*channel*) untuk menyampaikan informasi kesehatan sehingga dapat membantu siswa agar lebih mudah menerima informasi yang disampaikan oleh pemateri/ pemberi informasi kesehatan (Nurhasanah, 2019).

Alat Bantu atau alat peraga dalam penyuluhan kesehatan sebaiknya disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh (Nubatonis, 2017).

Boneka adalah salah satu alat peraga tiruan yang sejak lama digunakan dalam media pembelajaran. Boneka merupakan salah satu media dan bahan ajar yang disukai oleh para siswa (Sahara dkk., 2018) .Poster merupakan perpaduan antara garis, gambar, warna, dan tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan secara singkat (Arnata, 2022).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriyani (2014)

menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sesudah melakukan penyuluhan Kesehatan gigi pada kelompok media poster maupun pada media model. Penyuluhan dengan menggunakan media boneka jari sangat efektif untuk menyampaikan informasi terhadap anak usia sekolah untuk meningkatkan minat, daya tarik, dan suasana gembira dalam proses belajar (Aritonang dkk., 2021).

Hasil Survei awal dan wawancara di SD Negeri 060823 Kecamatan Medan Amplas, peneliti banyak menemukan permasalahan pada gigi siswa/i kelas I dan II tersebut diantaranya yaitu gigi berlubang dan gigi yang kotor. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media boneka gigi dan poster pada Siswa/i SD Negeri 060823 Kecamatan Medan Amplas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “bagaimana tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan penyuluhan menggunakan media boneka gigi dan poster pada siswa/i kelas I dan II SD Negeri 060823 Kecamatan Medan Amplas? ” .

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan penyuluhan menggunakan media boneka gigi dan poster pada siswa/i kelas I dan II SD Negeri 060823 Kecamatan Medan Amplas.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan dengan media boneka gigi.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan dengan media boneka gigi.
3. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan dengan media poster.
4. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan dengan media poster.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan karya tulis ilmiah adalah sebagai berikut:

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan Sesudah penyuluhan dengan menggunakan media boneka gigi dan poster

b. Bagi Sekolah

Sebagai informasi dan bahan masukan bagi pihak sekolah tentang manfaat penyuluhan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media boneka gigi dan poster

c. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media boneka gigi dan poster.